

The value of peripheral oxygen saturation as a prognostic tool for critically III medical emergency partients / Zulkifli Amin, Martin Winardi

Zulkifli Amin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20470136&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Gangguan ketersediaan oksigen akibat perburukan kondisi fisiologis akut akan meningkatkan risiko mortalitas, khususnya pada pasien kritis yang memiliki keterbatasan daya kompensasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai saturasi oksigen perifer (Spo2) saat pasien masuk dalam memprediksi mortalitas pasien gawat darurat medis dengan kondisi kritis di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) yang merupakan rumah sakit rujukan nasional di Indonesia.

Metode kami melakukan penelitian kohort retrospektif pada pasien kritis di ruang Resusitasi Instalasi Gawat Darurat RSCM pada bulan Oktober sampai November 2012. Pengukuran Spo2 dilakukan dalam waktu 15 menit setelah pasien masuk. Subjek kemudian dibagi menjadi dua kelompok: kelompok dengan SpO2 lebih atau sama dengan 95% (1) dan kurang dari 95% (2). Luaran yang dinilai adalah mortalitas selama perawatan. Uji log-rank digunakan untuk membandingkan kesintasan kedua kelompok. Risiko mortalitas selama perawatan dianalisis dengan Cox proportional hazard model.

Hasil mortalitas selama perawatan terjadi pada 69 (40,1%) dari 172 subjek penelitian. Pasien dengan SpO2 kurang dari 95% memiliki laju kesintasan yang lebih rendah secara bermakna (rata-rata kesintasan 21,3 vs 28,6 hari, log-rank $p = 0,011$). Rasio hazard terjadinya mortalitas adalah 1,8 (IK 95% 1,13 sampai 2,90) pada pasien dengan SpO2 di bawah 95%.

Simpulan saturasi oksigen perifer di bawah 95% pada saat pasien masuk meningkatkan risiko mortalitas secara bermakna. Karena mudahnya nilai saturasi tersebut, maka SpO2 sebaiknya dipertimbangkan sebagai prediktor mortalitas pada pasien gawat darurat medis dengan kondisi kritis.